

Ni Gusti Kompiang Sriasih, SS T



PROSIDING



SEMINAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR

**DISELENGGARAKAN DALAM RANGKA
DIES NATALIS XIV**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLTEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
TAHUN 2015**



**PROSIDING
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR**

PENYUNTING AHLI

Anak Agung Ngurah Kusumajaya

Gusti Ayu Marhaeni

I Wayan Mustika

I Nyoman Gejir

KETUA REDAKTUR :

Ketut Sudiantara

WAKIL KETUA REDAKTUR :

Ni Nyoman Astika Dewi

PENYUNTING:

Ni Komang Yuni Rahyani

I Gede Widjanegara

I Ketut Labir

I Nyoman Gede Suyasa

I Wayan Juniarsana

Ni Nyoman Dewi Supariani

I Nyoman Jirna

**POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR
TAHUN 2015**

8. MENGENALI GEJALA HIPOGLIKEMI, PENCEGAHAN, DAN UPAYA PENANGANANNYA DI PUSKESMAS I UBUD
(Ni Made Wedri, I Wayan Sukawana, I Made Sukarja)..... 55-61
9. DETEKSI DINI OBESITAS SENTRAL PADA REMAJA SEBAGAI FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 DENPASAR (I Dewa Pitu Gede Putra Yasa, I Made Widastra, Made Oka Bagiarta, VM Endang SP Rahayu, I Wayan Surasta)..... 62-69
10. PEMERIKSAAN KESEHATAN PADA WANITA MENOPAUSE DI BANJAR LANTANG BEJUH KELURAHAN SESETAN DENPASAR SELATAN (Nengah Runiari, Nyoman Hartati, Suratiah, Dewa Ayu Ketut Surinati, I Gusti Agung Oka Mayuni)..... 70-76
11. PENYULUHAN DENGAN MEDIA LEAFLET UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU BAYI TENTANG *ANTICIPATORY GUIDANCE* DI PUSKESMAS PEMBANTU DAUH PURI (Ni Nyoman Budiani, Ni Gusti Kompiang Sriasih, Ni Nyoman Suindri)..... 77-84
12. MENINGKATKAN PERILAKU PIJAT BAYI PADA IBU HAMIL DAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI DENGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI PUSKESMAS II DENPASAR BARAT TAHUN 2014 (Gusti Ayu Mandriwati, I Gusti Ayu Surati, Juliana Mauliku)..... 85-93
13. PELATIHAN DOKTER GIGI KECIL SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI SIKAT GIGI BERSAMA SETIAP HARI BAGI SISWA SD 2 DAN 3 SAYAN UBUD (Anak Agung Gede Agung, Regina Tedjasulaksana, Ni Made Widhiasti)..... 94-101
14. PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN GIGI MELALUI UPAYA PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA KELAS VI DI SDN NO. 4 KEROBOKAN BADUNG TAHUN 2014 (Ni Nengah Sumerti, I Nyoman Wirata, Ratih Larasati)..... 102-108
15. PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI YAYASAN SEPIRITUAL HINDU MANDALA SUCI KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN (Ni Ketut Ratmini, I G A Raiyanti, Ni Nym Dewi Supariani)..... 109-114
16. PENYEHATAN RUMAH TINGGAL DI DESA NYITDAH KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN BALI TAHUN 2014 (I Wayan Jana, I Gede Sudarmanto, I Ketut Aryana)..... 115-124

**PENYULUHAN DENGAN MEDIA LEAFLET UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU BAYI
TENTANG ANTICIPATORY GUIDANCE
DI PUSKESMAS PEMBANTU
DAUH PURI**

Ni Nyoman Budiani, S.Si.T., M. Biomed.
Ni Gusti Kompiang Sriasih, SST., M. Kes.
Ni Nyoman Suindri, S.Si.T., M. Keb.

*Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jl. Sanitasi No. 1 Sidakarya
Denpasar Selatan email: budiani.n3@gmail.com*

Abstract. *The toddler period are called the golden period of growth and development. Parents need anticipatory guidance for strengthens of children growth and development . The purpose of community service is an increased of target knowledge after being given health education about the anticipatory guidance with the media leaflet. Health education was a form of this activity by targeting mothers baby. These Activities carried out in Puskesmas Pembantu Dauh Puri on 3 to 24 July 2014. The results: there was an increased of the target knowledge after being given health education about anticipatory Guidance using media leaflets (t-7.688, p 0.000). Conclusion: The health education of anticipatory Guidance using leaflets media is beneficial to increase of the knowledge of baby mothers about the anticipatory guidance. Suggestion: similar activities resumed, better given before the baby is born.*

Keywords: *health education, anticipatory guidance, knowledge, the baby's mother.*

Abstrak. *Masa balita disebut periode emas pertumbuhan dan perkembangan. Orang tua membutuhkan Anticipatory guidance untuk memerkuat tumbuh kembang anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan sasaran tentang anticipatory guidance setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet. Penyuluhan adalah bentuk dari kegiatan ini dengan sasaran ibu-ibu bayi. Kegiatan dilakukan di Pustu Dauh Puri pada tanggal 3-24 Juli 2014. Hasil: terdapat peningkatan pengetahuan sasaran setelah diberi penyuluhan tentang Anticipatory Guidance menggunakan media leaflet (t -7,688, p 0,000). Simpulan: penyuluhan tentang Anticipatory Guidance menggunakan media leaflet bermanfaat meningkatkan pengetahuan sasaran tentang Anticipatory Guidance. Saran:kegiatan serupa dilanjutkan, penyuluhan ini sebaiknya diberikan sebelum bayi lahir.*

Kata kunci: *penyuluhan, Anticipatory guidance, pengetahuan, ibu bayi.*

Pendahuluan

Anak-anak merupakan kelompok penduduk usia muda yang mempunyai potensi untuk dikembangkan agar mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan di masa mendatang. Sensus penduduk tahun 2010 menemukan sekitar 34,26% dari total jumlah penduduk Indonesia adalah anak-anak usia 0-17 tahun. Anak yang tidak mendapatkan perhatian dan perawatan sesuai dengan usianya akan berdampak pada keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, mengalami kecelakaan serta anak kurang disiplin.

Masa Balita merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan (*golden age*). Gangguan pada masa ini dapat menyebabkan gangguan yang berkelanjutan atau menetap seperti gangguan bicara atau bahasa, gangguan autisme dan gangguan

pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Kemenkes RI (2012) melaporkan, Balita kurang gizi tahun 2012 sebanyak 17,9%, menjadi 19,6% pada tahun 2013. Kematian anak akibat kecelakaan di Indonesia tahun 2007 adalah 19,2% dan telah meningkat dari tahun 1992. Astuty (2013) memaparkan, di Puskesmas I Denpasar Barat pada tahun 2012 terdapat Balita gizi buruk sebanyak 0,35% dan 0,62% balita yang mengalami keterlambatan perkembangan.

Lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita adalah keluarga. Keluarga terutama orang tua diharapkan mampu memberikan pendidikan dan perlindungan yang baik bagi anak (Anonim, 2010). Keterlambatan perkembangan pada anak dapat disebabkan karena orang tua kurang memerhatikan kebutuhan anak dan tidak mampu memberikan stimulasi yang tepat sesuai usianya (Zolten, 2006).

Pendidikan orang tua berbanding lurus dengan peningkatan status gizi anak. Pendidikan orang tua yang tinggi menyebabkan orang tua berusaha memenuhi kebutuhan gizi anak mereka (Anonim, 2010). Combs-Orme (2011) memaparkan, sebagian besar orang tua dapat menyebutkan tindakan antisipasi yang harus dilakukan terhadap anak setelah mendapat informasi tentang *anticipatory guidance*. Astuty (2013) menguraikan, penyuluhan menggunakan media leaflet bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu bayi tentang pedoman antisipasi di Puskesmas I Denpasar Barat.

Anticipatory guidance adalah pedoman atau petunjuk untuk mengantisipasi sebelum masalah kesehatan atau tumbuh kembang terjadi. Tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua meliputi pencegahan gizi kurang, keterlambatan tumbuh kembang, kecelakaan pada anak, pemantauan kebiasaan dan penerapan disiplin serta konsep seksualitas. Kendrick, *et. al.*, (2013) memaparkan, peningkatan pemahaman orang tua tentang *anticipatory guidance* dapat mencegah kecelakaan pada masa bayi.

Penyuluhan tentang *anticipatory guidance* adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga ibu/orang tua tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan *anticipatory guidance* (Notoatmodjo, 2007). Penyuluhan ini dapat dibantu dengan menggunakan media berupa *leaflet*. *Leaflet* digunakan karena merupakan media yang praktis dan mudah dibawa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan adalah "Apakah terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu bayi tentang anticipatory guidance di Puskesmas Pembantu Dauh Puri setelah mendapat penyuluhan dengan media leaflet?"

Tujuan Kegiatan

Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan pengetahuan orang tua bayi setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet. Tujuan jangka panjang adalah perubahan perilaku orang tua dalam melakukan tindakan antisipasi terhadap anaknya sehingga kualitas tumbuh kembang anak meningkat, angka kecelakaan maupun angka kematian anak menurun.

Manfaat Kegiatan

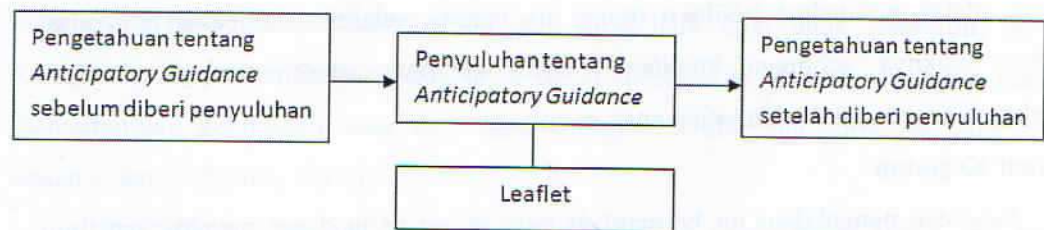
Kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi dosen yaitu dapat menerapkan ilmu dan keahlian untuk memberi layanan kesehatan kepada masyarakat. Bagi Pustu Dauh Puri, dapat memperkaya kegiatan promosi kesehatan. Bagi masyarakat sasaran penyuluhan, kegiatan ini bermanfaat untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan tentang *anticipatory guidance* sebagai upaya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya bayinya.

Pelaksanaan Kegiatan

Pengetahuan tentang *anticipatory guidance* merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran meliputi usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan pada anak. Komponen *anticipatory guidance*, meliputi (1) pertumbuhan dan perkembangan; (2) pencegahan kecelakaan; (3) kebiasaan dan disiplin; (4) kebutuhan dasar bayi (0-12 bulan) : nutrisi, imunisasi, stimulasi tumbuh kembang.

Pengetahuan orang tua yang rendah tentang *anticipatory guidance* berdampak pada terbatasnya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang diterima oleh anak. Proses perkembangan, menyebabkan anak mulai mencoba hal-hal baru disekitarnya. Anak yang berada pada tahap ini rentan mengalami kecelakaan di dalam rumah, seperti kebakaran, keracunan atau tenggelam (Maryunani, 2010) serta kecelakaan berkendara (Cahyaningsih, 2011), yang dapat menjadi penyebab kematian anak. Disini sangat diperlukan pemahaman orang tua tentang *anticipatory guidance*.

Meningkatkan pengetahuan tentang *Anticipatory guidance* pada orang tua bayi merupakan salah satu tugas bidan dalam melakukan peran sebagai pendidik masyarakat di bidang kesehatan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan informasi melalui proses belajar dan diskusi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Untuk mempermudah penyampaian pesan, diperlukan media yang relevan seperti leaflet. Isi informasi pada leaflet dapat narasi/kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Secara skematik digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Sasaran kegiatan ini adalah ibu dari bayi yang mendapatkan pelayanan imunisasi di Pustu Dauh Puri, dengan kriteria: usia di bawah 40 tahun, minimal pendidikan dasar, memiliki bayi usia 0-12 bulan, belum pernah mendapat informasi tentang *anticipatory guidance*, dan bersedia mengikuti kegiatan hingga mengisi kuesioner posttest.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan kesehatan tentang *Anticipatory guidance*. Penyuluhan ini menggunakan media leaflet. Jenis penyuluhan yang dilakukan adalah penyuluhan kelompok atau perorangan/pasangan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa semester VI Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Penilaian proses dilakukan setiap melaksanakan kegiatan. Hasil penilaian ini untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan pada jadwal berikutnya. Penilaian hasil dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data kuesioner. Analisis data menggunakan *Wilcoxon signed rank test* oleh karena menguji kelompok data yang berpasangan dan data tidak berdistribusi secara normal ($p < 0,05$). Pengabdian masyarakat ini dinyatakan bermanfaat karena hasil uji beda tersebut memperoleh nilai $p < 0,05$.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pustu Dauh Puri pada tanggal 3 sampai 24 Juli 2014. Penyuluhan dilaksanakan tujuh kali. Kisaran kunjungan 4-20 orang, rata-rata 12 orang. Jumlah seluruh sasaran penyuluhan sebanyak 82 orang. Namun, lima orang diantaranya tidak mengisi kuesioner posttest karena bayinya rewel setelah imunisasi.

Seluruh sasaran berada pada rentang usia belajar, dimana usia termuda 20 tahun, dan tertua 37 tahun. Tingkat pendidikan terbanyak adalah menengah, Paritas lebih banyak primipara daripada multipara. Sebagian besar sasaran memiliki bayi yang berusia < 6 bulan.

Tabel 1.
Karakteristik Sasaran Penyuluhan

Karakteristik	f	%	
Usia	20 – 30 tahun	64	78,05
	30 – 40 tahun	18	21,95
	Jumlah	82	100
Tingkat Pendidikan	Dasar	3	3,66
	Menengah	75	91,46
	Tinggi	4	4,88
	Jumlah	82	100
Paritas	Primipara	43	52,44
	Multipara	39	47,56
	Jumlah	82	100
Usia bayi	< 6 bulan	68	82,93
	≥ 6 bulan	14	17,07
	Jumlah	82	100

Pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan

Skor pengetahuan ditinjau dari median, skor minimum, dan skor maksimum, sebelum diberi penyuluhan lebih rendah daripada sesudah diberi penyuluhan.

Tabel 2.

Skor Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan

Skor Pengetahuan	Sebelum diberi Penyuluhan	Sesudah diberi Penyuluhan	Uji Wilcoxon
Median	16	24	$z = -7,668$
Minimum	13	22	$p = 0,000$
Maksimum	18	25	

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan, terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dengan sesudah diberi penyuluhan ($p < 0,000$). Hal ini berarti bahwa penyuluhan tentang *Anticipatory guidance* dengan media leaflet bermanfaat meningkatkan pengetahuan sasaran tentang *Anticipatory guidance*.

Pembahasan

Skor pengetahuan setelah diberi penyuluhan lebih tinggi dari pada sebelum diberi penyuluhan. Pengetahuan sasaran meningkat setelah diberikan penyuluhan menunjukkan adanya manfaat pemberian penyuluhan dengan media leaflet. Pemberian informasi oleh tenaga kesehatan (bidan) dengan tatap muka memungkinkan sasaran bertanya langsung kepada penyuluh bila ada hal-hal yang belum jelas atau dimengerti. Hal ini mengurangi risiko salah interpretasi atau pemahaman pada sasaran. Media leaflet yang kecil dan menarik, dapat mendorong sasaran untuk membaca isinya sehingga memperkuat pemahaman sasaran. Selain itu, kemungkinan karena seluruh sasaran berusia 20-37 tahun (usia mampu belajar) dan sebagian kecil memiliki pendidikan dasar sehingga semakin mudah menerima informasi. Penyuluhan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan sasaran tentang informasi kesehatan yang diberikan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan dengan media leaflet sehingga sasaran dapat memahami informasi yang diberikan (Notoatmodjo, 2007).

Anticipatory guidance merupakan pedoman antisipasi bagi orang tua khususnya ibu untuk mencegah masalah kesehatan pada bayi (Miesels, 2003). Jaskiewicz (dalam Baker, 2006) menuliskan, komponen tindakan antisipasi ini diantaranya meliputi pertumbuhan dan perkembangan, nutrisi anak, dan imunisasi. Secara naluriah, orang tua akan melindungi bayinya dari berbagai bahaya bahkan sangat mungkin akan memberi perlindungan yang berlebih (*over protection*) serta berusaha menyediakan kebutuhan dan merawat bayinya semaksimal mungkin. Mengikuti/mendengarkan penyuluhan

tentang *anticipatory guidance* dengan media leaflet mungkin terdorong oleh motivasi internal sehingga mereka mengikutinya dengan antusias. Keuntungan *leaflet* sebagai media penyuluhan diantaranya adalah dapat disimpan, isinya singkat, jelas dan padat, dapat dipakai sebagai bahan diskusi bagi peserta penyuluhan (Effendy, 2007)

Kendrick, et. al., (2013) memaparkan, peningkatan pemahaman orang tua tentang *anticipatory guidance* dapat mengurangi angka kecelakaan pada bayi di tahun pertama. Untuk memperkuat pemahaman, orang tua diberikan buku tentang *Anticipatory guidance* dan dilakukan kunjungan rumah.

Simpulan

Hasil penilaian pada akhir pengabdian masyarakat menunjukkan, bahwa penyuluhan tentang *Anticipatory guidance* dengan menggunakan media leaflet bermanfaat meningkatkan pengetahuan sasaran tentang *Anticipatory guidance*. Simpulan ini didasarkan pada: (1) skor pengetahuan setelah diberi penyuluhan lebih tinggi dari pada sebelum mendapat penyuluhan; (2) terdapat perbedaan bermakna pengetahuan sasaran sebelum dengan sesudah mendapat penyuluhan.

Berdasarkan proses dan hasil pengabdian masyarakat, saran ditujukan kepada sasaran penyuluhan agar menerapkan pengetahuan yang telah didapat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Leaflet yang diterima dapat dibaca, bahkan dapat diinformasikan juga kepada ibu-ibu lain disekitarnya (ketok tular). Bidan di Pustu Dauh Puri agar penyuluhan kelompok atau perorangan tentang *Anticipatory guidance* ini diteruskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010, *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- _____, 2012, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Astuty A., 2013, *Manfaat Penyuluhan dengan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Bayi tentang Anticipatory Guidance*, Denpasar: Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar, skripsi tidak diterbitkan.
- Baker, R.C., 2006, *Pediatric Primary Care: Well-Child Care*, Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins.

- Cahyaningsih, D.S., 2011, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Trans Info Medika.
- Combs-Orme, T., et. al, 2011, Anticipatory Guidance and Early Child Development: Pediatrician Advice, Parent Behaviors, and Unmet Needs as Reported by Parents From Different Backgrounds, *Clin Pediatric* August 2011 vol. 50 no. 8 729-737.
- Effendy, N., 2007, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC.
- Maryunani, A. 2010, *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*, Jakarta: Trans Info Medika.
- Miesels, S. J., 2003, *Handbook of Early Childhood Intervention*, Cambridge: Cambridge University Press
- Notoatmodjo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Kendrick, D., et. al, 2013, Home Safety Education and Provision of Safety Equipment for Injury Prevention (Review), *Evid Based Child Health*; 8(3):761-939.
- Zolten, K., 2006, *Stimulation During The First Year of Life*, Center for Effective Parenting, Artwork By Scott Snider.